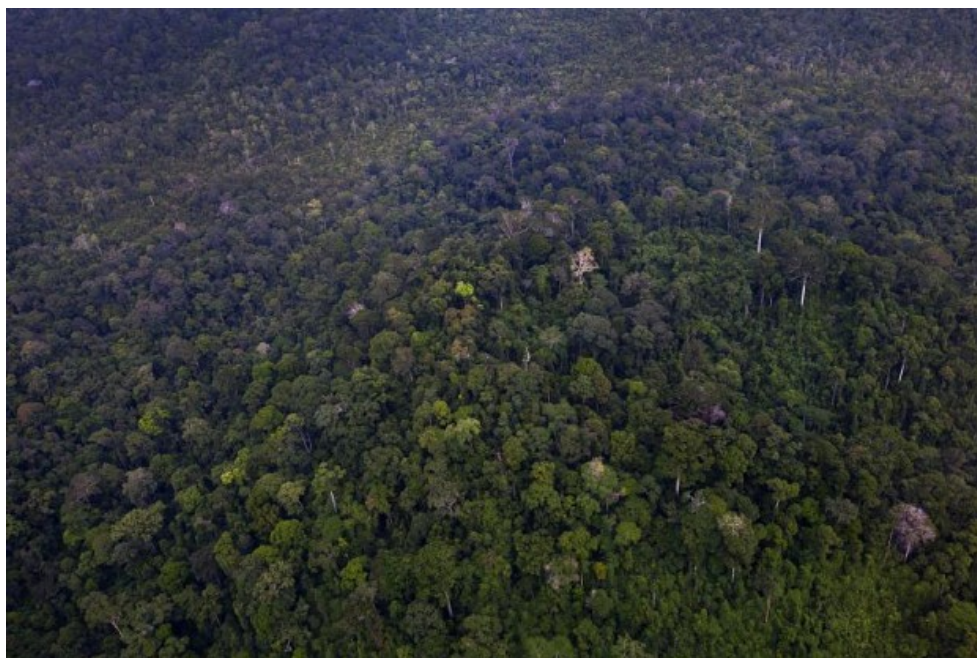




Hidup Mandiri Bersama Hutan Lestari

Masyarakat Setulang di Kalimantan Timur telah menata tata ruang: pemukiman, ladang dan kawasan hutan. Pohon raksasa pun terpelihara.



Kondisi hutan hujan tropis Kalimantan di wilayah Malinau, Kalimantan Timur (Dwi Oblo/NGI)

Kipas penggerak perahu Raimon Laing akhirnya patah juga setelah beberapa kali membentur dasar sungai yang dangkal. Dari Desa Setulang, Malinau Selatan, Malinau, Kalimantan Timur, perahu Raimon menghulu menyusuri Sungai Setulang. Tak ada riam, tak ada riak. Batang air ini cukup dangkal, berair jernih dengan bebatuan pipih lonjong yang bertebaran di dasar sungai.

Kala perahu kandas, entah berapa kali Raimon meminta penumpang turun, masuk ke sungai. Perahu terpaksa didorong. Naik lagi, melaju kembali; lantas turun lagi. Hujan semalaman rupanya hanya mengguyur Desa Setulang, tak sampai di kawasan hulu, sehingga air sungai tak bertambah.

Saat masuk sungai, rasa sejuk merayap dari kaki ke sekujur badan. Berjalan di tengah sungai nan jernih, berpagar pepohonan, memberi kesempatan mereguk kesegaran belantara tropis Kalimantan.

Perjalanan yang selalu lembap dan basah itu hendak menuju tane' olen Setulang, sebuah hutan desa yang masih perawan. Sejak 2003, masyarakat Kenyah Uma'lung desa itu telah berniat melestarikan sepenggal kawasan hutannya. Saat itu, masyarakat Setulang bimbang, melindungi tane olen atau menerima hak perusahaan hutan masuk.

Majalah

Edisi Februari 2013

Langganan →

Berbagi Ruang Berbagi Peluang

Berbagi Ruang Berbagi Peluang

Mereka berjuang meniti hidup sebagai manusia...

Libia Lawas yang Baru

Libia Lawas yang Baru

Bagaimana masa depan rakyat Libia pasca ditinggal diktator yang memelintir?

Gigitan yang Menyembuhkan

Gigitan yang Menyembuhkan

Para ilmuwan tengah menggali potensi medis bisa.

Terdampar di Atap Dunia

Terdampar di Atap Dunia

Kaum nomad Kirgis di Afganistan hidup di lokasi permai, sekaligus neraka.

Cheetah di Ujung tanduk

Cheetah di Ujung tanduk

Kucing besar yang terancam di dunia ini merupakan penyintas paling cerdas.

Indeks Feature →

Polling

http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/01/hidup-mandiri-bersama-hutan-lestari

Go DEC JAN 22 MAR 2012 2013 2015 About this capture

10 captures

22 Jan 2013 - 7 Jan 2019

sebutan pohon meranti besar itu.

Diberi nama itu lantaran Center for International Forestry Research pernah melakukan penelitian di tane' olen Setulang. Tane' olen Setulang punya dua pohon besar. Yang pertama dekat dengan stasiun riset, dan yang kedua, jauh lebih besar, masih berjarak tiga jam jalan kaki dari pohon pertama. Menurut Rining, enam orang bergandengan tangan belum cukup untuk temu gelang mengelilingi pohon cifer.

Para pengunjung umumnya berasal dari negeri seberang: Jerman, Prancis, atau Australia. Mereka biasa bermalam di stasiun riset, papar Raimon, "Dua atau tiga malam." Menurut koordinator kawasan Tane' Olen itu, para turis menumpahkan hasratnya menikmati hutan tropis. "Memanjat pohon, menikmati suasana hutan atau melihat warga mencari ikan," lanjut Raimon.

Tane' olen menjaga wilayah hulu Sungai Setulang, yang memasok sumber air bersih bagi warga desa. Kawasan hulu menyimpan beragam ikan air tawar yang menjadi sumber protein. Tane' olen juga bersimbah beraneka ragam buah-buahan. Buah terfavorit warga Setulang tak lain adalah durian.

"Ada durian merah, durian daun dan lai," jelas Saleh Wang, Kepala Desa Setulang, sekadar menyebut tiga jenis buah legit itu. Lai, misalnya. Durian ini berwarna kuning oranye, baunya tak menyengat. Tak mengherankan, ada yang berkelakar, buah yang bisa diperam itu bukan durian, tapi lai.

Masyarakat Setulang telah menata tata ruang: pemukiman, ladang dan kawasan hutan. "Tane Olen berada di sisi barat, sementara pemukiman dan ladang di sisi timur," ujar Rining.

Andreas Mench, development advisor GIZ FORCLIME, bersama warga Setulang telah melakukan pemetaan partisipatif wilayah desa. Aktivitas itu mengajak masyarakat untuk menentukan pemanfaatan tane' olen serta kawasan sekitarnya. "Di mana bisa mengambil durian, berburu babi ataupun mencari rotan," jelas Andreas.



Masyarakat Setulang di Malinau, Kalimantan Timur memanen hasil ladang mereka. Dengan pemetaan partisipatif, mereka berhasil melestarikan hutan yang menyokong peradaban (Dwi Oblo/NGI).

Semenjak empat tahun lalu, warga Setulang bareng CIFOR telah memiliki peta tata guna lahan desa dengan berbagai fungsi. "Kita akan lihat kembali peta itu. Apa dan mengapa yang terjadi sampai sekarang. Jika tidak sesuai, apa yang harus warga Setulang lakukan," kata Andreas.

Dengan demikian, pemetaan partisipatif belumlah cukup. "Masih diperlukan penentuan zonasi secara partisipatif." Dari penentuan zonasi, dipadukan dengan inventarisasi tane' olen, kajian sosial ekonomi dan pemetaan partisipatif akan ada rencana pengelolaan tane' olen.

Bagi Andreas, hubungan hutan dengan masyarakat di pedalaman Malinau saling terikat erat. Hutan dan isinya menyediakan berbagai kebutuhan manusia: sandang,

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/01/hidup-mandiri-bersama-hutan-lestari>

DEC 2012
JAN 22 2013
MAR 2015
10 captures
22 Jan 2013 - 7 Jan 2019
About this capture

[10 captures](#)
 Komunitas Dayak berada di simpang jalan. Para orang tua yang masih banyak bergantung pada alam, menghadapi makin berkurangnya sumberdaya hutan. "Sementara kaum mudanya telah bergantung pada kemajuan zaman. Obat-obatan misalnya, lebih baik mencari obat di puskesmas," terangnya.

Setiap komunitas Dayak memiliki tane' olen untuk cadangan kehidupan. Pada tane' olen yang tersebar di kawasan hulu Malinau itulah, dipraktikkan pula demonstration activity untuk mengurangi emisi karbon dari deforestasi dan degradasi hutan. (Agus Prijono)

Komentar

Berita Terkait

- [Menata Pengelolaan Hutan Negeri Seribu Danau](#) —RABU, 16 JANUARI 2013, PUKUL 5:08 WIB
- [Kenapa Konflik Agraria di Indonesia Tak Pernah Padam?](#) —SELASA, 08 JANUARI 2013, PUKUL 17:57 WIB
- [Mengulik Tujuh Resolusi Bumi di 2013](#) —SENIN, 07 JANUARI 2013, PUKUL 15:38 WIB
- [Pelestari Ikon Sulawesi Tengah](#) —MINGGU, 30 DESEMBER 2012, PUKUL 11:40 WIB
- [2012, Satwa Langka Marak Diperjualbelikan secara Daring](#) —JUMAT, 28 DESEMBER 2012, PUKUL 16:45 WIB

Berita Lainnya

Sains dan...



- [Gantikan Nuklir, Jepang Bangun Tenaga Angin Lepas Pantai Terbesar di Dunia](#)
- [Erupsi Mematikan Gunung Api dalam Bentuk Online](#)
- [Bila Mobil Hadapi Banjir](#)
- [Dikembangkan, Peta PADDD untuk Memantau Kawasan Dilindungi](#)
- [Pisang Pinang jadi Bahan Bakar Nabati](#)

Budaya

- [Manusia Mulai Berbohong di Usia Empat Tahun](#)
- [Menangkap Citra Keseharian "Pak Raden"](#)
- [Lima Perupa Indonesia Tembus Venice Biennale](#)
- [Bahasa Daerah Perlu Terus Diajarkan](#)
- [Menjaga Situs Pusaka Dunia](#)

Arkeologi



- ["Monster" Raksasa Prasejarah dari Kedalaman Laut](#)
- [Bangsa Roma Jadikan Mandi Ajang Sosialisasi](#)
- [Ditemukan, Foto Langka Tragedi Bom Hiroshima](#)
- [Burung Purba Gunakan Gigi untuk Cerna Mangsa Bertulang Keras](#)
- [Situs Megalitikum Gunung Padang Dirusak](#)

Sejarah



- [Curiosity Ikut dalam Parade Bersama Obama](#)
- [15 Januari 1951, "Penyihir Buchenwald" Dijebloskan ke Penjara](#)
- [8 Januari 1855, Wafatnya Penggelora Perang Jawa](#)
- [4 Januari 1999, Debut Mata Uang Euro](#)
- [Era Baru Eksplorasi di 125 Tahun National Geographic](#)

<p>Tentang Kami Staf Privasi Hubungi Kami Surat Pembaca Siaran Pers Arsip Majalah</p>	<p>Rate Iklan Kerjasama Event Widget NGI Page Tab F.A.Q Sitemap</p>	<p>NGI Mobile Forum Mobile Gramedia Apps</p>	<p>National Geographic Indonesia Fotokita Autobild Tabloid Nova Klub Nova Hai Online Dunia Soccer Hot Game Tabloid Sinyal iDEA Online Tabloid Rumah Kidnesia Prevention Chip Online Info Komputer</p>
---	--	--	---

http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/01/hidup-mandiri-bersama-hutan-lestari DEC **JAN 22** MAR
Hak Cipta © 2012 National Geographic Indonesia. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh isi tanpa pemahaman Republik Indonesia. National Geographic Indonesia
[10 captures](#) 2012 **2013** 2015
22 Jan 2013 - 7 Jan 2019